



Media: Tribun Jogja

Hari: Selasa

Tanggal: 05 Mei 2020

Halaman: 5

Pendapatan Tergerus Rp330 M

■ Pemkot Dapat DAU dan DBH Rp50 M dari Pusat

YOGYA, TRIBUN - Pendapatan Kota Yogyakarta tergerus Rp330 miliar akibat pandemi Covid-19. Sedianya pendapatan Kota Yogyakarta bisa mencapai Rp1,9 triliun bahkan hampir mencapai Rp2 triliun dalam kondisi normal.

"PAD (Pendapatan Asli Daerah) turun sekitar 30 persen, dari dana perimbangan tergerus 12 sampai 13 persen, dana pendapatan dari kegiatan SAH sekitar 17 persen. Pendapatan kami otomatis turun," urai Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi, Senin (4/5).

Dengan penurunan pendapatan ditambah dengan w a b a h Covid-19, Pemkot

Yogyakarta perlu melakukan penyesuaian program. Program yang banyak tertunda adalah program pengerjaan fisik yang tidak berdampak pada pemulihan ekonomi dan kebangkitan ekonomi.

"Ya memang beberapa program banyak yang tertunda. Kami harus betul-betul menata, baik dari segi anggaran dan juga upaya pemulihan, sehingga Juni betul-betul selesai," ujarnya.

Ia menambahkan Pemkot Yogyakarta telah mengalokasikan Rp175 miliar untuk penanganan Covid-19 di Kota Yogyakarta. Anggaran tersebut juga digunakan untuk mengatasi dampak sosial ekonomi masyarakat, termasuk jaring pengaman sosial.

Berhasil realokasi
Heroe juga menyebut pihaknya berhasil menyusun ulang atau realokasi dan refocusing Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah

(APBD) untuk penanganan Covid-19. Keberhasilan realokasi dan refokus APBD tersebut membuat Pemkot lolos dari sanksi pemotongan atau penundaan Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Bagi Hasil dari pemerintah pusat.

"Jadi kami kemarin diminta oleh pusat untuk bisa menekan belanja barang dan jasa dan modal minimal 50 persen untuk penanganan Covid-19. Kota Yogyakarta dianggap berhasil," katanya.

Dengan keberhasilan itu, Pemkot Yogyakarta berhak mendapat DAU dan DBH sekitar Rp50 miliar tanpa potongan. "Kalau kita tidak berhasil turun 30 sampai 50 persen, maka akan mendapat potongan sebesar 35 persen dan masih harus memperbaiki lagi," sambung-nya.

Dinas Kebakaran Kota Yogyakarta sebelumnya menunda pembangunan hidran kampung senilai Rp2,9 miliar.

Rencananya ada beberapa kampung yang menjadi sasaran program tersebut, seperti Kampung Notoprajan, Kampung Pajeksan, Kampung Ngampilan, Purwodiningratan, dan Ngadwinatan.

Kepala Bidang (Kabid) Pencegahan Dinas Kebakaran Kota Yogyakarta, Isharyanto mengatakan, selain karena dialokasikan untuk Covid-19, program hidran kampung juga belum bisa dilaksanakan karena waktu terlalu mepet.

(maw)

Terdampak Pandemi

Pendapatan Kota Yogyakarta tergerus Rp330 miliar akibat pandemi Covid-19. Dalam kondisi normal, pendapatan Kota Yogyakarta bisa mencapai Rp1,9 triliun bahkan hampir mencapai Rp2 triliun.

GRAFIS/FAUZA RAHMAN

Kepala

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPKAD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005